

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab merupakan keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya yang tercermin pada perilaku belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya dan salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam; (Lampiran PMA No 165, 2014: 42-43.)

Mata pelajaran bahasa Arab tingkat pendidikan Dasar dan Menengah, dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa, mengacu pada Lampiran Peraturan Menteri Agama No 165 tahun 2014. Maka mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Berdasarkan peraturan Menteri Agama dari tujuan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap positif dan kemampuan menggunakan bahasa Arab dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi untuk memperluas cakupan budaya lain. Oleh karena itu metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada perilaku belajar peserta didik tingkat keberhasilan belajar khususnya pada kemampuan bercakap dalam bahasa Arab (*maharatul kalam*).

Kemampuan bercakap (*maharatul kalam*) yang merupakan bahasa dunia yang memiliki kedudukan tinggi sebagai bahasa Internasional. Bahasa Arab pula merupakan bahasa yang paling mulia dan luas. Bukan saja memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mendalami, akan tetapi dipilihnya bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang merupakan sarana mengkomunikasikan *kalamullah*. Firman Allah swt dalam (Al-quran surah Yusuf /1-2) :

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ)
يوسف/12: 2-1

Terjemahannya:

“*Alif Lam Raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas...“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.* (Al Qur'an Dan Terjemah Kemenag: 2002)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya mempelajari bahasa Arab, bukan saja karena menjadi faktor komunikasi berbahasa, tetapi juga karena bahasa menjadi alat memahami al-Qur'an yang juga wajib dipelajari. Ibnu Taimiyah rahimahullah menyatakan tentang hukum mempelajari bahasa Arab:

وَأَيْضًا فَإِنَّ نَفْسَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنَ الدِّينِ ، وَمَعْرِفَتُهَا فَرَضٌ وَاجِبٌ، فَإِنَّ فَهْمَ
الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَرَضًا، وَلَا يَفْهَمُ إِلَّا بِفَهْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، وَمَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ
فَهُوَ وَاجِبٌ

Terjemahannya:

“*Dan juga perlu dipahami bahwa bahasa Arab itu sendiri adalah bagian dari agama. Mempelajarinya adalah fardhu wajib. Karena untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah itu wajib. Memahaminya tidaklah bisa kecuali dengan memahami bahasa Arab. Sedangkan kaedah menyatakan, ‘Sesuatu yang wajib tidak bisa terpenuhi kecuali dengannya, maka itu dihukumi wajib. Kemudian untuk mempelajarinya tadi, ada yang hukumnya fardhu ‘ain dan ada yang hukumnya fardhu kifaya’* (Iqtidha' Ash-Shirath Al-Mustaqim, 1: 527)

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara terprogram, memiliki kurikulum, metode dan media dan bahasa Arab juga diajarkan diajarkan di

sekolah umum hingga perguruan tinggi. Berikut kalam Allah dijelaskan dalam al Qur'an Surah al 'Alaq 1- 5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق/96: 1-5)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-Qur'an Dan Terjemah Kemenag 2002)

Dari ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa membaca adalah perintah Allah dan segala yang berkaitan dengan membaca, seperti belajar, berbicara (Kalam), mengamati dan meneliti suatu peristiwa untuk mengenal (Allah) sang Maha Pemberi ilmu pengetahuan adalah wajib adanya. Untuk mengenal sang Maha pemberi ilmu pengetahuan, seyogianya perlu memperbaiki perilaku belajar belajar bahasa Arab tersebut.

Perilaku belajar siswa saat ini sedang menjadi sorotan para pendidik khususnya guru, perilaku belajar yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar, yaitu cara belajar siswa itu yang bersifat pendukung atau positif maupun negatif sebagai faktor penghambat. Perilaku belajar siswa itu baik, lebih spesifiknya dalam pembelajaran *maharatul kalam* bila menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran *kalam* yang diajarkan oleh guru bahasa Arab. Siswa memberikan respon yang baik, berupa cara belajar yang sistematis, dengan mengikuti proses pembelajaran *maharatul kalam* secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku belajar siswa yang berkarakter dalam

melaksanakan proses pembelajaran *maharatul kalam* atau melatih kemahiran dalam kebahasaan.

Dari perspektif teoretis, Fakhurrozi dan Mahyuddin menyatakan:

“Paling tidak ada dua masalah yang sedang dan akan terus kita hadapi dalam pembelajaran *Maharatul Kalam*, yaitu problem kebahasaan dan problem nonkebahasaan. Problem nonkebahasaan (*musykilât ghair lughawiyyah*) yang dominan mempengaruhi tingkat kemampuan, kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran kerampilan berbahasa. Diantaranya *faktor psikologi* seperti motivasi (*dawâfi'*) dan *minat belajar* (*muyûl*) atau kecenderungan”.(Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, 2012)

Menurut Annurrahman, dalam sebuah jurnal *Inventa* Vol 11. No 1 Maret 2018) faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. (Dewi Harun, 2018 : 72)

Penguasaan keterampilan berbahasa Arab merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien. Salah satu paradigma terkini dari pembelajaran bahasa Arab dapat ditempuh melalui pendekatan *tamhir*. *Tamhir* adalah pembentukan keterampilan (*artificial intelegence*) dalam menciptakan kebiasaan berbahasa, melalui sebuah metode yang memungkinkan siswa dapat berfikir logis dan kreatif. (Hasan Ja`far al-Khalifah, 2003 :72).

Dari ketiga pakar diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemahiran berbahasa (*maharatul kalam*) berawal dari kebiasaan dan perilaku belajar siswa secara kebahasaan dan nonkebahasaan berupa faktor psikologi

peserta didik dibutuhkan suatu metode yang memungkinkan siswa dapat berfikir logis dan kreatif dalam bercakap.

Perilaku dan sikap positif terhadap kemampuan berbahasa Arab (*Maharatul Kalam*) butuh metode yang memungkinkan siswa dapat berfikir logis dan kreatif dalam bercakap siswa itu, sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti menemukan berbagai masalah seperti siswa masih kurang meresponi dengan baik. Kegiatan belajar sering menunjukkan sikap yang tidak antusias dan menunjukkan kebiasaan yang berulang-ulang, sehingga materi pembelajaran *maharatul kalam* tidak terserap dengan baik, dan mempengaruhi karakter atau perilaku belajar bahasa Arab siswa. Sekiranya masalah penguasaan keterampilan berbahasa ini dibiarkan berlarut larut, maka kemungkinan masalah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran *maharatul kalam* semakin tidak menunjukkan pada pengembangan wawasan menurut tuntutan zaman. Oleh karena itu penelitian yang serius dan mendesak perlu diadakan oleh peneliti.

Di sisi lain pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran *maharatul kalam* guru masih mengajar dengan menggunakan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan kualitas ke arah

perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran *maharatul kalam* secara *preventif*. (Observasi awal, 28 Februari 2022)

Berdasarkan observasi awal di atas, peneliti menemukan berbagai masalah perilaku belajar bahasa Arab pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, khususnya dalam Pembelajaran *Maharatul Kalam (Hiwar)* seperti keterangan para informan berikut:

“Minimnya pengetahuan dasar bahasa Arab siswa, terutama perbendaharaan kosa kata yang dikuasai dalam belajar bahasa Arab, sehingga kemahiran berbicara siswa sangat rendah, Tetapi ada juga siswa yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari evaluasi berupa unjuk kerja yang diberikan dapat dikumpulkan dengan tepat waktu” (La Sihadi (guru bahasa Arab), MAN 1 Konawe, 07 Maret 2022)

Berikut keterangan seorang siswa di kelas penelitian:

“Pada saat belajar dan tidak mendengarkan penjelasan guru suka mengganggu teman yang lainnya; tidak mencerminkan kebiasaan belajar yang baik misalnya saling mendukung atau setia dengan kawannya”. (Ultri Damayanti, (siswa kelas XI IPS), MAN 1 Konawe, 08 Maret 2022)

Selain itu siswa dari kelas lain berkata:

“Anak-anak sering membuat kelas menjadi gaduh, misalnya siswa suka berbicara tidak nyambung dengan yang dibahas sering bermain kata-kata, memplesetkan kata bahasa Arab, akhirnya kalau ditanya tidak bisa menjawab pertanyaan guru atau teman bercakapnya”. (Muh. Aditya Akbar Saputra, (siswa kelas XI IPA) MAN 1 Konawe, 08 Maret 2022)

Dari keterangan para informan di atas, peneliti menginterpretasikan bahwa adanya masalah yang ada sebagai pemantik permasalahan dalam pembelajaran *Maharatul Kalam (Hiwar)*, yaitu itu perilaku belajar bahasa Arab siswa yang kurang baik seperti kelakuan dan komunikasi mereka sering mengundang kegaduhan di dalam kelas, selain itu ada pula siswa yang bersikap positif dalam belajar mempunyai motivasi dan minat dalam belajar

bahasa Arab, bahkan kompatibel dalam mengerjakan tugas yang diberikan. (Observasi awal, 08 Maret 2022).

Dengan melihat dari sorotan masalah perilaku siswa apabila memberikan respon yang kurang baik, maka metode yang bervariasi perlu diupayakan. Oleh karena itu peneliti mengambil bagian dalam mengaktualisasikan penelitian ini, yang kontribusinya dapat meminimalisir dan mengatasi masalah pembelajaran *maharatul kalam* siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, sehingga menarik untuk dikembangkan, yaitu penggunaan *talking stick* menjadikan suatu metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran *maharatul kalam*, merupakan salah satu kemampuan dasar yang diharapkan dikuasai siswa.

Tidak semuanya siswa mengalami kesulitan ada yang antusias dan ada sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti *perilaku* mereka dalam *maharatul kalam*, seperti *faktor psikologi* yang mencakup motivasi dan minat belajar.

Seorang guru bahasa Arab juga harus memiliki kemampuan dalam *kifayah thuruq al-ta'lim* yakni kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti menentukan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, menentukan metode dan lain dalam rangka menarik minat dan motivasi belajar bahasa Arab tersebut. Salah satu yang peneliti tawarkan adalah penggunaan metode *talking stick*, yang dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih kreatif, menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas, selanjutnya peneliti memikirkan langkah-langkah yang inovatif, evaluatif, reflektif untuk mengadakan perubahan tersebut, maka perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran

maharatul kalam diatas, demi solusi permasalahan yang ada, secara kontekstual adalah perlu diadakan suatu metode yang menyenangkan yaitu metode permainan menggunakan alat, (*thariqah allu'bah bistikhdam alatul intisyar*). Terutama yang berkaitan dengan *perilaku belajar siswa* dalam pembelajaran *Maharatul Kalam* di MAN 1 Konawe, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah ini, yaitu : Perilaku Belajar Bahasa Arab Pada Pembelajaran *Maharatul Kalam* Melalui Metode *Talking Stick* Siswa MAN 1 Konawe.

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku Belajar Siswa bahasa Arab pada pembelajaran *Maharat Al-Kalam* di MAN 1 Konawe.
2. Penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab pada siswa MAN 1 Konawe.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku belajar bahasa Arab dalam pembelajaran *maharatul kalam* pada siswa di MAN 1 Konawe ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran *maharatul kalam* melalui Metode *talking stick* pada siswa di MAN 1 Konawe ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui perilaku belajar pada pembelajaran *maharatul kalam* (keterampilan berbicara) bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku belajar bahasa Arab melalui metode *talking stick* pada siswa MAN 1 Konawe.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran *maharatul kalam* melalui Metode *talking stick* pada siswa MAN 1 Konawe.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bahasa Arab, khususnya aspek perilaku belajar bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharatul kalam* melalui metode *Talking Stick*.

5.2 Manfaat Praktis

5.2.1 Bagi Siswa

Melatih siswa untuk merubah perilaku belajarnya dan terampil bercakap menggunakan ungkapan ungkapan dalam bahasa Arab fasih, melatih siswa membaca dan berbicara serta memahami materi pelajaran, melalui metode *Talking Stick*.

5.2.2 Bagi Guru

Metode ini akan memudahkan para guru dalam mengajarkan Bahasa Arab serta menjadi bahan bacaan bagi guru dan terciptanya variasi baru dalam belajar mengajar yang tidak hanya terpaku pada model dan metode pembelajaran yang ada.

5.2.3 Bagi Peneliti

Menjadi suatu *challenge* baru dalam meneliti perilaku siswa dalam belajar bahasa Arab dan sekaligus menerapkan metode *talking stick* sebagai suatu metode aktual dan vaktual.

5.2.4 Bagi akademik

Penggunaan metode ini, akan menjadi pijakan dasar untuk sekolah/Madrasah terkait dalam menentukan kurikulum Bahasa Arab ke arah yang lebih baik.

5.2.5 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dasar menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian yang ada, untuk dapat dikembangkan sebagai penelitian lebih lanjut.

5. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi peneliti tentang objek penelitian yang akan diteliti, untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multi tafsir, antara peneliti dan pembaca. Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan dalam judul penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

6.1 Perilaku Belajar Bahasa Arab

Perilaku belajar adalah kebiasaan-kebiasaan belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan siswa dalam belajar bahasa Arab untuk memperoleh perubahan perilaku yang menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya, yang tampak pada karakter siswa, sebagai manifestasi jiwa dan kepribadian belajar Bahasa Arab.

6.2 Pembelajaran *Maharatul kalam*

Proses belajar mengajar Bahasa Arab siswa pada materi percakapan yang berbasis *Maharat al Kalam* atau keterampilan berbicara, adalah pembelajaran tentang kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui bunyi artikulasi sederhana, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui komunikasi dua arah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

6.3 Metode *Talking Stick*

Suatu cara pembelajaran bahasa Arab berbasis permainan (طريقة اللعبة), sebagai implementasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab, dalam mengaflikasikan sebuah alat yang bernama *talking stick* (tongkat berbicara) yang bergulir secara estafet pada siswa dalam proses pembelajaran *maharatul kalam* (*Hiwar*).